BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi adalah suatu keadaan ketika tekanan darah di pembuluh darah meningkat secara kronis, hal tersebut dapat terjadi karena jantung bekerja lebih keras memompa darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen dan nutrisi tubuh (1). Jika dibiarkan, penyakit ini dapat mengganggu fungsi organ-organ lain, terutama organ-organ vital seperti jantung dan ginjal (1). Hipertensi terjadi bila tekanan sistoliknya ≥ 140 mmHg dan tekanan diastolik ≥90 mmHg. Hipertensi merupakan gangguan kesehatan yang sering dijumpai dan termasuk kesehatan masyarakat yang perlu segera ditanggulangi. Tekanan darah yang tidak terkontrol dapat menyebabkan adanya komplikasi penyakit kardiovaskuler (2).

Hipertensi telah mengakibatkan kematian sekitar 8 juta orang setiap tahun, dimana 1,5 juta kematian terjadi di Asia Tenggara yang satu per tiga populasinya menderita (3). Berdasarkan data Riskesdas 2013, prevalensi hipertensi di Indonesia yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥18 tahun sebesar 25,8% (1). Pada data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi di Indonesia melalui pengukuran pada umur ≥18 tahun sebesar 34,1%. Hal ini menunjukkan bahwa prevalensi di Indonesia mengalami kenaikan (4). Hipertensi Provinsi Jawa Timur, persentase hipertensi sebesar 22,71% atau sekitar 2.360.592 penduduk (5).

Keberhasilan suatu terapi tidak hanya ditentukan oleh diagnosis dan pemilihan obat yang tepat, tetapi oleh pengetahuan pasien untuk melaksanakan terapi tersebut. Salah satu penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pasien hipertensi dalam

menjalankan program terapi adalah pengetahuan kebanyakan pasien tidak meminum obat antihipertensi sesuai dengan yang diresepkan. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pasien tentang program terapi hipertensi. Oleh karena itu, pentingnya informasi mengenai hipertensi akan menambah pengetahuan sehingga pasien hipertensi dapat mengendalikan tekanan darahnya melalui program terapi yang diikutinya (6).

Pengetahuan merupakan tingkat perilaku penderita dalam melaksanakan pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokter atau orang lain, dan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku seseorang (2). Pengetahuan tersebut mencakup perolehan informasi dan ketrampilan yang diperoleh dari pembelajaran dan pengalaman (7).

Pengukuran tingkat pengetahuan hipertensi dapat menggunakan kuesioner HKLS (*Hypertension Knowledge-Level Scale*). Kuesioner HKLS digunakan untuk mengukur/mengevaluasi tingkat pengetahuan terkait hipertensi (8). Versi asli kuesioner ini diterbitkan dalam bahasa Inggris pada tahun 2012 dan telah ditranslasikan dalam berbagai negara (9). Kuesioner HKLS telah dilakukan translasi dalam Bahasa Indonesia dan dievaluasi validitas dan reliabilitasnya. Pengembangan kuesioner HKLS versi Bahasa Indonesia dapat digunakan untuk menilai pengetahuan responden dalam memahami hipertensi (10).

Puskesmas Made Kecamatan Sambikerep yang berada di dekat Apotek Sambikerep mendapatkan hasil pengukuran tekanan darah sebanyak 30,68 % dari 6.682 penduduk mengalami hipertensi (11). Sejauh yang diketahui peneliti, belum ada yang melakukan penelitian tentang pengetahuan hipertensi di Apotek

Sambikerep. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada pengunjung Apotek Sambikerep

Latar belakang diatas menunjukkan tingkat pengetahuan hipertensi merupakan hal yang penting untuk dianalisis, sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Profil Tingkat Pengetahuan Hipertensi Pada Pengunjung Apotek Sambikerep Surabaya. Kuesioner HKLS (*Hypertension Knowledge-Level Scale*) dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan hipertensi pada masyarakat penderita hipertensi dan non hipertensi karena item pernyataan kuesioner HKLS bersifat umum tentang pengetahuan hipertensi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan hipertensi pada pengunjung Apotek Sambikerep Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan hipertensi pada pengunjung Apotek Sambikerep Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan hipertensi pada pengunjung Apotek Sambikerep Surabaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor 6 domain kuesioner HKLS yaitu pemahaman arti hipertensi, gaya hidup, perawatan medis, diet, kepatuhan minum obat, dan komplikasi hipertensi terhadap tingkat pengetahuan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Memberi masukan kepada dokter, farmasis, maupun tenaga kesehatan yang lain dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan terutama pada pengetahuan tentang penyakit hipertensi.
2. Sebagai referensi untuk mahasiswa kesehatan dan peneliti lainnya.